

**TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN
LESTARI (P2L) DI KELURAHAN SUMBER AGUNG
KECAMATAN KEMILING**

(Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Agung)

(Skripsi)

Oleh

**Rahmi Nur Safitri
1414131157**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PROGRAM IN SUMBER AGUNG VILLAGE KEMILING DISTRICT (Case Of Mekar Agung Women Farmer Group)

By

Rahmi Nur Safitri

This study aims to analyze the effectiveness level of the Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Program and to find out what factors related to the level effectiveness of the program. This research was conducted in Sumber Agung Village, Kemiling District, Bandar Lampung City. The sample of this study consisted of 27 group members, 1 chairman, 1 secretary and 1 treasurer. Quantitative descriptive analysis is used to analyze the level of program effectiveness and Spearman rank correlation analysis to analyze factors related to program effectiveness. The results showed effectiveness of the P2L program in Sumber Agung Village was in the medium category. This can be seen in the development of seed sources in the medium category, family economic activities from the yard in the medium category, and the contribution of family income in the medium category. Factors related to the level of effectiveness of the P2L program are knowledge on the program (X_1), motivation of members (X_2) and the role of extension workers (X_3).

Key words: *Effectiveness, Factors, Food, Program*

ABSTRAK

TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING (Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Agung)

Oleh

Rahmi Nur Safitri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat efektivitas program tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 anggota kelompok, 1 ketua, 1 sekretaris dan 1 bendahara. Analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tingkat efektivitas program dan analisis korelasi rank spearman untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program P2L di Desa Sumber Agung dalam kategori sedang, hal ini terlihat pada berkembangnya sumber benih/bibit dalam kategori sedang, kegiatan ekonomi keluarga dari pekarangan dalam kategori sedang, dan kontribusi pendapatan keluarga dalam kategori sedang. Faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas Program P2L adalah pengetahuan tentang program (X_1), motivasi anggota (X_2), dan peran penyuluh (X_3).

Kata kunci: Efektivitas, Faktor, Pangan, Program

**TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN
LESTARI (P2L) DI KELURAHAN SUMBER AGUNG
KECAMATAN KEMILING
(Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Agung)**

Oleh

RAHMI NUR SAFITRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

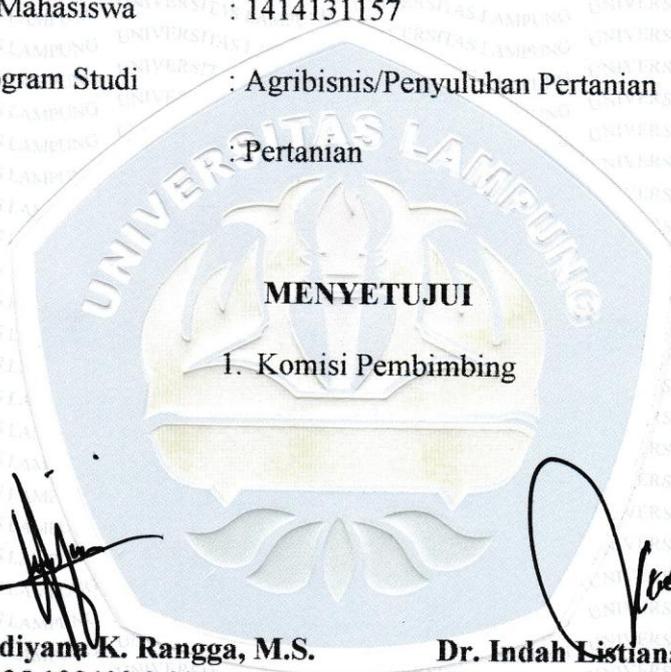
Judul Skripsi : **TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING (Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Agung)**

Nama Mahasiswa : **Rahmi Nur Safitri**

No. Pokok Mahasiswa : 1414131157

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

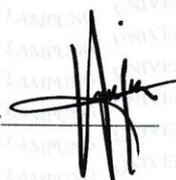

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

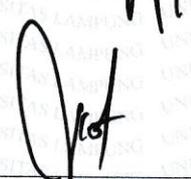
Ketua

: Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



Sekretaris

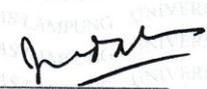
: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

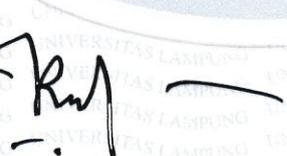


2. **Dekan Fakultas Pertanian**



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal lulus ujian skripsi : 10 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Nur Safitri
NPM : 1414131157
Program Studi : S1 Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Sakura Blok D No.36 Perumahan Bataranila
Kelurahan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,



Rahmi Nur Safitri
NPM 1414131157

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada Tanggal 05 Februari 1996 dari pasangan Bapak Dwi Nurcahyono dan Ibu Suprapti. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 1 Rajabasa Raya pada tahun 2008 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2011 di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Pendidikan menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Wono Harjo, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2014. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Dinas Ketahanan Pangan Kota Bandar Lampung tahun 2017. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Agung Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang pada bulan Januari–Februari pada tahun 2018. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang kewirausahaan di Himaseperta.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Sallaullah Alaihi Wassallam, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah nanti. Penelitian ini berjudul **“Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling (Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Agung)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak juga pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasehat, serta saran-saran yang membangun untuk Penulis. Oleh karena itu, dengan rendah hati Penulis mengucapkan terimakasih yang takterhingga nilainya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi dan selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.

4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua, yang juga memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, semangat, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., dan Ir. Suarno Sadar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik , atas motivasi, arahan dan nasihatnya selama menjalankan perkuliahan dan saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dwi Nurcahyono dan Ibu Suprapti, serta kakakku dan orang tersayang Rahma Qoriati, Arifin Nur Sahid, S.Kom., M. Nur Sidiq, S.P., dan Ramadhan Nur Sasmita, S. TP, dan Panji Fadhlurrahman, S.Pt., yang selalu memberikan do'a serta semangat kepada Penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik dan teman seperjuangan, Garnis, Ices, Kiki, Saskia, Atul, Rifai, Naay, Putri, Pued, Peggi, Rendi, Mus, Dolar, Fikih, Wigas, Saka, Ryan, Toro, Ruri, Puja, Pahlevi, dan Robi, yang selalu ada selama Penulis menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
10. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mbak Iin, Mbak Vanesa, Mbak Tunjung, Mas Bukhori, Mas Ponco, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Kakak tingkat tercinta Mba Ana, Mba Ellie, dan Bang Haryadi, yang telah memberikan saran dan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Rekan kerja bisnis Cici, Pinky dan Mba Sarti, sahabat indomie, sobat suksel, dan sahabat kyafe yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi

13. Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan Pertanian 2014 atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan kepada Penulis.
14. Teman-teman Jurusan Agribisnis angkatan 2014, almamater tercinta serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, semoga Allah Subhanahu Wataala membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wataala memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin Ya Rabba'alaamiin.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,

Rahmi Nur Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Konsep Efektivitas	6
2. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	9
3. Efektivitas Program	14
4. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari	15
5. Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
B. Kerangka Pemikiran	21
C. Hipotesis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
B. Metode, Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden	28
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35

Halaman

1. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling Desa Sumber Agung	35
2. Gambaran Umum Pekarangan Pangan Lestari	37
B. Identitas Responden	40
1. Umur Responden	40
2. Tingkat Pendidikan Responden	41
C. Deskripsi Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari	42
1. Efektivitas program dalam berkembangnya sumber benih/bibit	44
2. Efektivitas program dalam berkembangnya kegiatan ekonomi Keluarga.....	45
3. Efektivitas program dalam kontribusi pendapatan	46
D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari.....	46
1. Tingkat Pengetahuan Anggota.....	46
2. Tingkat Motivasi Anggota.....	48
3. Peran Penyuluh	49
E. Hipotesis	50
1. Hubungan antara tingkat pengetahuan program dengan tingkat efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari.....	51
2. Hubungan antara tingkat motivasi anggota dengan tingkat efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari	52
3. Hubungan antara tingkat motivasi anggota dengan tingkat efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Provinsi Lampung 2018.....	2
2. Kelompok Wanita Tani (KWT) Peserta Program P2L di Kota Bandar Lampung tahun 2019-2020	3
3. Ringkasan penelitian terdahulu mengenai efektivitas program	18
4. Batasan operasional dan pengukuran variabel (X).....	25
5. Sebaran responden berdasarkan Usia Responden	38
6. Sebaran responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
7. Sebaran responden berdasarkan efeektivitas program P2L.....	40
8. Sebaran responden berdasarkan berkembangnya sumber benih/bibit.....	42
9. Sebaran responden berdasarkan berkembangnya kegiatan ekonomi keluarga	43
10. Sebaran responden berdasarkan kontribusi pendapatan P2L.....	44
11. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan tentang program P2L.....	45
12. Sebaran responden berdasarkan motivasi anggota kelompok.....	46
13. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh	48
14. Rekapitulasi hasil hubungan variabel X dengan variabel Y.	49
15. Rekapitulasi hasil hubungan variabel X_1 dengan variabel Y	50
16. Rekapitulasi hasil hubungan variabel X_2 dengan variabel Y	51
17. Rekapitulasi hasil hubungan variabel X_3 dengan variabel Y	52
18. Identitas responden	62
19. Tingkat pengetahuan anggota	63
20. Motivasi anggota kelompok.....	64
21. Peran penyuluh.....	65
22. Efektivitas program.....	66

Tabel	Halaman
23. Sumbangan pendapatan program P2L	67
24. Komoditas yang diusahakan anggota.....	68
25. Efektivitas pada berkembangnya sumber benih/bibit	69
26. Efektivitas pada kegiatan ekonomi keluarga	70
27. Efektivitas pada kontribusi pendapatan	71
28. Hasil analisis korelasi Rank Spearman	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling	23
2. Batas wilayah geografis Kecamatan Kemiling	31
3. Peta wilayah Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling	32
4. Kebun bibit mekar agung	36
5. Penerapan P2L Strata 2	37
6. Pekarangan rumah anggota	80
7. Pekarangan rumah anggota	80
8. Pekarangan rumah anggota	80
9. Kebun bibit mekar agung	81
10. Demplot.....	81
11. Produk olahan KWT mekar agung.....	82
12. Wawancara anggota	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, perairan, peternakan dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan atau minuman (Kementerian Hukum dan HAM, 2012). Pangan merupakan salah satu objek penting bagi keberlanjutan hidup setiap manusia, ketersediaannya sangat di perlukan. Karna itu pangan merupakan hal yang penting, di sisi lain beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa ketersediaan pangan yang cukup secara nasional ternyata terbukti belum bisa menjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah rumah tangga, dan individu (Permentan, 2013).

Upaya dalam penganekaragaman pangan sebagai disebutkan dalam pasal 26 pada peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan. Kebutuhan pangan dan gizi masyarakat merupakan tugas yang perlu diwujudkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Begitu pula dengan mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi daerah dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif (Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2012).

Pemerintah dan Badan Ketahanan Pangan berupaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan keamanan pangan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah

yaitu dengan membuat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL) pada tahun 2010, Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ikut melaksanakan Program KPRL. Pelaksanaan Program KPRL di Provinsi Lampung sudah dilaksanakan mulai dari tahun 2015 di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kabupaten/kota yang melaksanakan program KRPL. Terdapat 5 kelompok wanita tani yang mengupayakan pemanfaatan pekarangan. Kelompok wanita tani yang melaksanakan program KPRL dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksana Program KRPL di Provinsi Lampung

No	Nama Kelompok	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Anggota
1.	Harapan Jaya	Rajabasa	Rajabasa Jaya	20
2.	Mawar I	Jati Agung	Way dadi Baru	20
3.	Mekar Agung	Kemiling	Sumber Agung	30
4.	Peduli Lingkungan	Langkapura	Gunung Terang	25
5.	Kenanga	Panjang	Srengsem	27

Sumber: BPTP Provinsi Lampung, 2018

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, Kota Bandar Lampung memiliki 5 KWT yang ikut serta dalam kegiatan KPRL. Kecamatan Kemiling merupakan pelaksana terbanyak yaitu 30 anggota dalam program KRPL di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung melaksanakan program secara berkelanjutan mulai dari tahun 2015 yang kemudian diadakan kembali pada tahun 2019. Setelah melakukan program KPRL pada tahun 2015 – 2019, untuk memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan secara lebih luas pada tahun 2020 program KRPL berubah menjadi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Pekarangan Pangan Lestari merupakan salah satu program dari kementerian pertanian yang mudah untuk dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan dapat dilakukan dilahan yang sempit untuk menanam tanam di suatu kawasan. Program P2L dilakukan di lahan halaman rumah milik perseorangan dan diharapkan akan memberikan hasil pekarangan tanaman yang dapat digunakan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga dan membantu memberdayakan pangan lokal. Wilayah yang dapat melaksanakan program P2L yaitu wilayah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan wilayah dusun

maupun wilayah kelurahan. Program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan mulai dari tingkat dusun sampai tingkat ruma.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ikut melaksanakan program P2L. Pelaksanaan program P2L di Provinsi Lampung sudah dilaksanakan mulai tahun 2020 di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kabupaten/kota yang melaksanakan program P2L. Terdapat 9 kelompok wanita tani yang mengupayakan pemanfaatan pekarangan pada program P2L. Kelompok wanita tani yang melaksanakan program P2L dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Wanita Tani (KWT) Peserta Program P2L di Kota Bandar Lampung tahun 2019-2020

No	Nama Kelompok	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Anggota	Kinerja (%)
1	Kenanga	Panjang	Srengsem	22	91,75
2	Merpati Asri	Pengajaran	Teluk Betung Utara	33	64,5
3	Jasmin Barokah	Sukarame	Way Dadi	30	135
4	Mekar Sari	Bandar Lampung	Batu putuk	30	52,5
5	Mawar I	Jati Agung	Way Dadi Baru	30	100
6	Peduli Lingkungan	Kemiling	Gunung Terang	30	100
7	Sejahtera	Sukarame	Sukarame Baru	30	100
8	Harapan Jaya	Rajabasa	Rajabasa Jaya	20	64,50
9	Mekar Agung	Kemiling	Sumber Agung	30	100

Sumber: BPTP Provinsi Lampung, 2019-2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 9 KWT yang berpartisipasi pada program P2L di Kota Bandar Lampung dan terdapat 4 KWT yang memiliki kinerja dengan nilai tinggi, namun KWT Mekar Agung terbentuk pada tahun 2018 dengan jumlah 30 orang. Awal mula ibu-ibu Desa Sumber Agung hanya berkumpul untuk membantu kegiatan acara warga desa, bercerita dan mengisi waktu kosong, kemudian ibu Yuliana mempunyai ide untuk membuat ibu-ibu sekitar lebih

produktif untuk mengikuti program hal ini menjadi dorongan ibu-ibu agar mendapatkan tempat berkumpul yang memiliki manfaat bagi rumah tangga, selain dapat berkumpul juga mampu memiliki kreativitas serta inovasi dalam mengembangkan ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani Mekar Agung merupakan salah satu binaan BPTP dan memiliki jumlah pelaksana yang banyak dalam program P2L di Provinsi Lampung.

Sejak saat itu sampai dengan saat ini KWT Mekar Agung memiliki anggota kelompok sebanyak 30 orang aktif yang terdiri dari ibu rumah tangga. KWT Mekar Agung merupakan salah satu kelompok wanita tani memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam memajukan KWT agar dapat baik dan terus aktif. Hal ini membuktikan bahwa KWT Mekar Agung memiliki banyak potensi, yang bisa dikembangkan melalui P2L untuk memenuhi kebutuhan pangan dan perekonomian keluarga petani. Pelaksanaan Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling di mulai pada tahun 2020 sampai dengan saat ini. Tingginya minat anggota serta pencapaian yang di dapat pada program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling diduga dipengaruhi oleh tingkat efektivitas program tersebut.

Efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan antara *outcome* dengan *output* (*target* atau *result*). Efektivitas dalam definisi tersebut merupakan perbandingan antara hasil yang didapat dengan dampak yang akan dialami setelah implementasi suatu kebijakan atau program (Mardiasmo, 2002). Terlaksananya Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling tidak terlepas dari efektivitas program tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dilakukan penelitian tentang “Tingkat Efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan/referensi bagi Pemerintah Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan dan keberlanjutan pelaksanaan program P2L dengan mempertimbangkan tingkat efektivitas program dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Kelompok Wanita Tani khususnya Kelompok Wanita Tani Mekar Agung di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling berupa sumbangan masukan untuk perbaikan Program P2L selanjutnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian tentang Program P2L.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2002), efektivitas adalah menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan antara *outcome* dengan *output* (*target* atau *result*). Efektivitas dalam definisi tersebut merupakan perbandingan antara hasil yang didapat dengan dampak yang akan dialami setelah implementasi suatu kebijakan atau program.

Menurut Keban (2008), kriteria efektivitas adalah ketepatan hasil sesuai dengan harapan atau rencana, dan parameter yang sering digunakan adalah hasil apa dan berapa yang dapat dinikmati (ketepatan jenis dan jumlah produk/pelayanan), siapa yang mengambil manfaat, dan berapa yang dapat menikmati hasil tersebut (ketepatan jenis dana jumlah/sasaran yang dijangkau), kapan dinikmati (ketepatan waktu), dan menikmati (ketepatan lokasi).

Menurut Sondang (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya

semua tugas pokok tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah tindakan untuk mencapai sebuah tujuan atau target yang sudah ditentukan sebelumnya. Efektivitas akan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan dalam suatu program. Jika suatu program mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka program tersebut dapat dikatakan sebagai program yang efektif, selain hal tersebut program yang dapat memberikan perubahan perilaku pada sasaran program yang telah ditetapkan maka program tersebut juga dapat dikatakan suatu program yang efektif.

Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagan, 2001).

Menurut Muasaroh (2010), efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

- 1) Tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- 2) Rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- 3) Ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga

berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

- 4) Tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran dapat dicapai (Rivai, 2004). Hasil yang semakin mendekati sasaran berarti derajat efektivitasnya semakin tinggi, sedangkan hasil yang semakin tidak mendekati sasaran berarti derajat efektivitasnya semakin rendah.

Menurut Suwarthiani (2014) mengungkapkan bahwa penilaian efektivitas dapat dilakukan dengan mengambil salah satu pendekatan dari tiga pendekatan yang ada. Tiga pendekatan tersebut meliputi pendekatan sumber daya eksternal (kontrol), pendekatan sistem-sistem internal (motivasi), dan pendekatan teknis (efisiensi). Gaspersz (2008) mengungkapkan tingkat efektivitas dari sistem produksi merupakan rasio output aktual terhadap output yang direncanakan dan diukur dalam satuan persen.

Efektivitas kelompok menurut Nikmatullah (1995) dapat diukur dari produktivitas kelompok dan kepuasan anggota kelompok.

1) Produktivitas kelompok

Produktivitas kelompok menurut Sartono (2004) adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau lebih negatif. Produksi adalah suatu cara, metode atau teknik untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada (Ahyari, 2002). Barang dan jasa yang diproduksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi.

2) Kepuasan anggota kelompok

Kepuasan adalah suatu keadaan kesenangan dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai suatu tujuan atau sasaran (Chaplin, 2005).

Kepuasan menurut Robbins dan Judge (2007) adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Anggota kelompok bekerjasama untuk mencapai dua tujuan yaitu melaksanakan tugas kelompok dari memelihara moral anggotanya. Tujuan pertama diketahui dari hasil kerja kelompok yang disebut dengan prestasi dan tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan. Jadi kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauhmana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok (Rakhmat, 2001).

3) Semangat kelompok tani

Hasley (2001) menyatakan bahwa semangat adalah sikap kesediaan perasaan yang menggambarkan suatu perasaan yang berhubungan dengan tabiat, semangat kelompok, kegembiraan, dan kegiatan. Pekerja yang memiliki semangat tinggi akan memberikan sikap-sikap yang positif, seperti kesetiaan, kegembiraan, kerjasama, kebanggaan, dan ketaatan terhadap kewajiban.

2. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

a. Program Pekarangan Pangan Lestari

Program KPRL sejak tahun 2011 telah diangkat menjadi program nasional yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Pelaksanaan program KRPL di Provinsi Lampung berjalan sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2019, untuk memperluas manfaat program tersebut maka pada tahun 2020 Program KPRL berubah nama menjadi Program P2L. BPTP di Indonesia mengembangkan 1 – 2 lokasi setiap tahunnya pada masing – masing provinsi (Kementan, 2011). Program P2L merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dengan mengoptimalkan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam satu kawasan. Program ini dikembangkan dengan memanfaatkan petak lahan pekarangan untuk tanaman produktif yang

dibutuhkan sehari - hari bagi keluarga dan memberdayakan potensi pangan lokal. Program P2L dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), wilayah dusun atau wilayah desa/kelurahan. Program ini diharapkan menjadi gerakan - gerakan untuk masyarakat baik di perkotaan maupun perdesaan mulai tingkat dusun sampai dengan tingkat rumah tangga bekerjasama dengan anggota KWT (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Pekarangan Pangan Lestari dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, baik di kota maupun di desa dengan menerapkan budidaya tanaman buah - buahan, sayur - sayuran, tanaman pangan, tanaman obat keluarga (toga), ternak, budidaya ikan, dan pengolahan hasil pertanian.

Upaya pemanfaatan lahan pekarangan merupakan bagian dari komitmen pemerintah untuk mencapai kemandirian pangan di tingkat rumah tangga dengan menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan. Berdasarkan pedoman umum Kementerian Pertanian, beberapa tujuan P2L adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.
- 2) Mengembangkan sumber benih/bibit, untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.
- 3) Memanfaatkan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.
- 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan, untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil pertanian.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Prinsip utama pengembangan P2L adalah mendukung upaya sebagai berikut:

- 1) Ketahanan dan kemandirian pangan keluarga.
- 2) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal
- 3) Konservasi tanaman pangan untuk masa depan.
- 4) Peningkatan kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

b. Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan Pangan Lestari dikreasi dari salah satu budaya bangsa yang berharga, yaitu memanfaatkan pekarangan sebagai sumber bahan pangan keluarga melalui penanaman berbagai tanaman sayuran, buah - buahan, umbi - umbian dan tanaman obat serta pemeliharaan ternak.

Demi memberikan dampak yang lebih luas dalam rangka kemandirian pangan. Penambahan kata “pekarangan” dibagian depan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tujuan dari program ini untuk setiap rumah per rumah anggota kelompok dalam skala luas.

Pekarangan Pangan Lestari diharapkan dapat melibatkan banyak rumah tangga dan saling terkait antar satu sama lainnya yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh kelompok wanita tani. Pekarangan Pangan Lestari fokus pada pencapaian 2 sasaran utama, yaitu, pemenuhan pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Aspek pemenuhan pangan dan sumber gizi akan dicapai melalui penyediaan fisik tanaman/hewan yang didukung dengan penyediaan dan pengelolaan media tanam, pupuk/pakan, dan sarana prasarana yang memadai lainnya. Aspek meningkatkan pendapatan rumah tangga akan dicapai melalui penambahan produk olahan hasil pertanian yang di lakukan oleh kelompok (Kementan, 2011).

c. Pelaksanaan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita/kelompok sasaran untuk budidaya lahan. Pekarangan yang selama ini belum dimanfaatkan adalah potensi yang dapat dikelola sebagai sumber

pangan dan gizi keluarga. Upaya pemanfaatan lahan melalui Pekarangan Pangan Lestari dilakukan oleh wanita/kelompok sasaran, dimana wanita atau ibu rumah tangga merupakan penentu/pengambil keputusan dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sebagai tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

Komponen kegiatan P2L yang dilakukan oleh wanita terdiri dari:

- 1) Pendampingan dan Pelatihan Kegiatan P2L dilaksanakan bersama wanita kelompok sasaran yang dilakukan oleh pendamping kelompok P2L. Metode ini menggunakan pendekatan praktek langsung dalam pengembangan pekarangan mulai dari aspek budidaya hingga pengolahan hasil pekarangan dengan tetap memperhatikan kebutuhan gizi keluarga sehari-hari dan kelestarian lingkungan. Melalui pendampingan dan pelatihan, para penerima manfaat diharapkan mengetahui potensi wilayah, permasalahan serta memecahkan masalah sesuai dengan karakteristik wilayah. Pemilihan jenis pangan (sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral) dimasukkan dalam rencana kegiatan dan kebutuhan anggaran kelompok yang disusun dan dibimbing bersama-sama oleh penyuluh pendamping kelompok P2L maupun pendamping kabupaten/kota. Tujuan khusus pendampingan dan pelatihan P2L adalah:
 - a. Membudayakan pemanfaatan pekarangan dalam mendukung penganekaragaman konsumsi pangan di kalangan masyarakat;
 - b. Mempercepat penerapan pengetahuan tentang penganekaragaman konsumsi pangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola pekarangan.
 - c. Meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan penganekaragaman konsumsi pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

- 2) Pelaksanaan pendampingan secara intensif dilakukan oleh pendamping kelompok P2L yang telah dilatih dan ditunjuk selaku fasilitator dan penyedia input intelektual di lapangan, dan tetap berkoordinasi dengan pendamping P2L kabupaten/kota dan aparat kabupaten/kota serta provinsi. Pertemuan atau sosialisasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan kepada kelompok dilakukan minimal delapan kali dalam setahun. Materi ini dapat disesuaikan dengan keperluan setempat. Namun, materi utama pelatihan adalah budidaya tanaman sayuran, tanaman pangan, peternakan, perikanan dan ditentukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Teknologi inovasi hemat lahan dan ramah lingkungan merupakan teknologi utama yang akan diimplementasikan untuk pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal.
- 3) Pembangunan kebun bibit sebagai penyedia bibit tanaman dan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan P2L. Kebun bibit merupakan salah satu sumber bibit dalam pengembangan P2L, sebagai upaya menuju terciptanya Rumah Pangan Lestari (RPL) untuk keberlanjutan P2L dan keuntungan ekonomi bagi kelompok. Sebagian bibit hasil dari kebun bibit dapat dijual kepada masyarakat lainnya. Kebun bibit dibangun dengan tujuan memproduksi bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota. Pada setiap kelompok dibangun kebun bibit yang diarahkan menjadi cikal bakal kebun bibit desa. Kebun bibit yang dimaksud dalam kegiatan P2L adalah dalam bentuk fisik rumah bibit disertai atau tidak disertai kebun tanaman induk.

Kegiatan awal yang dilakukan pada pembangunan kebun bibit seperti:

- a. Setiap ibu rumah tangga atau anggota kelompok wanita tani mengembangkan bibit tanaman sayuran, buah, umbi - umbian yang biasa dikonsumsi dan disukai oleh masyarakat setempat. Ibu rumah tangga mempersiapkan peralatan dan media yang digunakan untuk pembibitan berupa *polybag*, pot, tanah, kompos, sekam serta dapat memanfaatkan bahan daur ulang sebagai media pembibitan.
- b. Menyiapkan media tanam untuk perbenihan di kebun bibit

dianjurkan menggunakan campuran tanah, pasir, pupuk kandang atau kompos sesuai jenis tanaman.

- c. Pengelolaan dan pemeliharaan kebun bibit menjadi tanggung jawab kelompok dengan pembagian tugas berdasarkan musyawarah kelompok.
- 4) Pembuatan demplot bagi anggota kelompok sasaran sebagai tempat bercocok tanam membangun kebun pekarangan. Demplot adalah area yang terdapat dalam kawasan P2L. yang berfungsi sebagai lokasi percontohan, temu lapang, tempat belajar dan tempat praktek pemanfaatan pekarangan bagi anggota kelompok. Dalam mengembangkan P2L, setiap kelompok wajib membuat dan mengembangkan demplot sebagai Laboratorium Lapangan atau tempat belajar/praktek sekaligus berperan sebagai pekarangan percontohan. Pada pembuatan demplot, beberapa tahapan yang perlu dilakukan wanita kelompok sasaran antarlain:
- a. Menentukan lokasi demplot, pada kegiatan ini lahan untuk demplot adalah lahan pribadi yang dimiliki setiap ibu rumah tangga bukan lahan sewaan sehingga pada kegiatan pelaksanaannya nanti bisa disesuaikan dengan rencana kegiatan penanaman tanaman, pembudidayaan ternak dan kolamikan.
 - b. Setiap ibu rumah tangga melakukan pengadaan bibit yang dimana bibitnya telah disediakan oleh pemerintah sebagai tahap awal kegiatan untuk melakukan penanaman.
 - c. Pengolahan lahan seperti mencangkul dan membajak melakukan kegiatan penanaman.
 - d. Perawatan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan dan melakukan penyulaman jika terdapat tanaman yang mati.
- (Kementerian Pertanian, 2011).

3. Efektivitas Program

Efektivitas program adalah penggambaran tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Efektivitas dalam definisi tersebut merupakan perbandingan antara hasil yang didapat dengan dampak yang akan dialami setelah implementasi suatu kebijakan atau program.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 39 Tahun 2006 konsep efektivitas diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan tentang sejauh mana program atau kegiatan mencapai suatu hasil dan manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, efektivitas Program P2L dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan program tercapai.

Tujuan Program P2L yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.
- 2) Mengembangkan sumber benih/bibit, untuk menjaga keberlanjutan
- 3) Memanfaatkan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.
- 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dipertanian maupun pedesaan, untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil pertanian.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

4. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari

Untuk mengukur keberhasilan Program P2L yang didasarkan pada tujuan di lapangan perlu ditetapkan faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program adalah sebagai berikut :

- a) **Tingkat Pengetahuan Anggota**
Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka (Donsu, 2017).

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah (Suhartono, 2007).

Pengetahuan anggota tentang Program P2L merupakan pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok mengenai Pekarang Pangan Lestari terhadap tujuan, ruang lingkup, pendanaan, dan struktur organisasi pelaksanaan Program P2L. Semakin tinggi tingkat pengetahuan suatu kelompok maka akan semakin tinggi partisipasi dalam program tersebut (Theodorin, 2013). Oleh karena itu, tingkat pengetahuan anggota menjadi indikator yang penting dan perlu dikaji dalam penelitian hubungannya dengan efektivitas Program P2L.

Tingkat pengetahuan anggota tentang program dapat dijabarkan menjadi pengetahuan anggota terhadap tujuan program, pengetahuan program mengenai sumber benih/bibit pada program, dan pengetahuan anggota terhadap sumber pendanaan program.

b) **Tingkat Motivasi Anggota Dalam Pelaksanaan Program**

Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang terjadi di dalam diri, yang menciptakan tujuan dan memberikan energi bagi perilaku seseorang. Motivasi dirasakan sebagai kemauan, kebutuhan, dan keinginan sehingga motivasi berhubungan erat dengan perilaku yang diarahkan kepada upaya untuk memenuhi apa yang mendasari kemauan, kebutuhan, dan keinginan tersebut (Munir, 2001).

Pada umumnya seorang termotivasi melakukan suatu program apabila kebutuhan dasar pada program tersebut sudah terpenuhi. Kebutuhan dasar ini karena kebutuhan inilah yang perlu dipenuhi untuk keberlanjutan suatu program. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Hal-hal yang dikategorikan sebagai kebutuhan fisiologis merupakan hal pokok dan awal yang paling diinginkan oleh seorang untuk dipenuhi. Kinerja kelompok akan meningkat lebih cepat bila mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam program serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kerja sama yang baik antar anggota kelompok akan menambah motivasi dalam meningkatkan kinerja (Askar, 2017).

Program pemerintah akan terlaksana dengan baik apabila ada respon ataupun sikap dari anggota. Sikap mempunyai segi motivasi dan mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek sikap, serta merupakan determinan perilaku, karena berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mampu mempengaruhi motivasi seseorang. Sikap merupakan keadaan dalam diri manusia yang menggerakannya untuk bertindak dengan perasaan tertentu didalam menanggapi obyek tertentu. Berdasarkan hal itu, sikap anggota dalam P2L menjadi indikator yang sangat penting untuk dikaji dalam penelitian, dalam hubungannya dengan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan Program P2L.

Tingkat motivasi anggota dalam pelaksanaan program bisa diartikan menjadi dorongan yang bersumber dari dalam diri dan luar lingkungan anggota yang menggerakkan semangatnya untuk melaksanakan dan berperan dalam program.

c) Peran penyuluh dalam pelaksanaan program

Penyuluh pertanian bertugas membantu masyarakat tani dalam usaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi

dan mutu hasil produksi usahatani mereka (Suhardiyono, 2005),

Menurut Suhardiyono (2005), seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh mempunyai peran sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, teknisi, dan jembatan penghubung . Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Dengan demikian penyuluh bekerja untuk membangun keharmonisan masyarakat bagi pelaksana berbagai kegiatan proyek.

Penyuluh dalam Program P2L berperan memfasilitasi dan membimbing masyarakat dalam setiap tahapan mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan ditingkat kecamatan. Penyuluh dalam Program P2L berperan dalam penumbuhan dan penguatan kapasitas Program P2L di tingkat Kelompok. Kegiatan tersebut ditunjukkan untuk mengembangkan kelembagaan kelompok sehingga menjadi kelompok yang aktif, partisipatif dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraanya (Kementan,2011).

Peran penyuluh dalam pelaksanaan program adalah pelaksanaan tugas penyuluh lapangan yang memberikan pendidikanm bimbingan dan penerangan kepada masyarakat petani yang mengikuti program. Penyuluh lapangan secara garis besar berperan sebagai fasilitator, motivator, organistator, dan konsultan.

5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung maka dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi antara lain dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu mengenai efektivitas program

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Mutakin, 2013	Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat	Program PNPM-MP sudah cukup efektif, faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP adalah tingkat pengetahuan anggota kelompok, faktor yang tidak berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP adalah tingkat partisipasi anggota kelompok.
2	Rafles, 2016	Efektivitas Program Dan Pendapatan Usaha Tani Kakao Peserta Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-Pht) (Kasus petani kakao Di Desa Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo, Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling)	Keragaan SL-PHT budidaya tanaman kakao cukup baik, tingkat efektivitas SL-PHT diklasifikasikan cukup tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program SL-PHT tanaman kakao adalah tingkat kosmopolit, usia petani, frekuensi kehadiran dalam pelaksanaan program dan pengetahuan petani, sedangkan tingkat pendidikan, sarana dan prasarana serta dukungan dari pihak terkait mengenai program tidak memiliki hubungan nyata terhadap efektivitas SL-PHT.
3	Fitriansyah, 2015	Efektivitas Program Pengembangan Bp3k Sebagai Model Center Of Excellence (Coe) Dalam Peningkatan Kinerja Penyuluh Di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	Efektifitas program <i>CoE</i> terhadap peningkatan kinerja penyuluh di BP3K Kecamatan Batanghari berada pada klasifikasi efektif. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh di BP3K model <i>CoE</i> Kecamatan Batanghari yaitu pengalaman penyuluh, pendapatan penyuluh dan pendidikan formal penyuluh, sedangkan jarak tempat tinggal dengan tempat bertugas, peningkatan kapasitas SDM dan insentif penyuluh tidak berhubungan nyata.
4	Seto A.K, 2011	Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Trisno Maju Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran	Program PUAP di Desa Trisno Maju sudah berjalan dengan efektif, faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PUAP adalah keragaan gapoktan, manfaat kegiatan penyuluhan dan pengetahuan tentang program, faktor yang tidak berhubungan dengan efektivitas PUAP yaitu jumlah dana yang diberikan, faktor yang paling berhubungan dengan efektivitas program PUAP yaitu keragaan.

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
5	Saputra, 2012	Keefektifan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Dalam Memberdayakan Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang	Efektivitas program GSMK dalam memberdayakan masyarakat pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang sudah baik, karena tujuan khusus program GSMK sudah tercapai dan selain itu Program GSMK juga mampu menimbulkan rasa kepuasan dan kebanggaan terhadap hasil yang telah mereka lakukan, dan terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan masyarakat tentang program GSMK, sikap setuju masyarakat terhadap Program GSMK, dan peranan Pokmas dalam Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang .
6	Widiarto Budi, 2013	Efektivitas program pemberdayaan usaha garam rakyat di desa losarang, indramayu	Hasil penelitian menunjukkan PUGAR di Losarang, Indramayu dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan peran yang berhubungan dengan program pelaksanaan PUGAR membuat produktivitas garam di Losarang 90,43 ton / ha, meningkatkan pendapatan petani garam.
7	Usman, 2014	Efektivitas program keluarga harapan dalam rangka penanggulangan kemiskinan kecamatan kota utara kota gorontalo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat responden tentang efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) rata-rata di tengah atau kategori sedang, yaitu 46,7% dari 90 responden,
8	Hastiani P, 2012	Efektivitas program kelompok usaha bersama ekonomi (KUBE) di pekon bumi arum kecamatan pringsewu Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling	Program Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE) sudah cukup efektif, hal ini dilihat dari dapat tercapainya tujuan program KUBE antara lain Kemampuan berusaha pada anggota KUBE secara bersama dalam kelompok mengalami peningkatan, lebih mengetahui cara berternak yang baik, pendapatan anggota KUBE dalam berternak kambing mengalami peningkatan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
9	Rosalina I, 2012	Efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir desa mentren kecamatan karang rejo kabupaten magetaan	Efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat-mandiri perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan secara keseluruhan sudah berjalan efektif. faktor yang berhubungan adalah motivasi anggota kelompok.

B. Kerangka Pemikiran

Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah ini dapat diwujudkan dalam satu wilayah, antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan, ataupun wilayah desa/kelurahan (Badan Litbang Pertanian, 2012). Pada pelaksanaan kegiatannya mengembangkan dan membudidayakan berbagai jenis komoditas pertanian yang lestari dan berkelanjutan. Efektivitas Program P2L didapat dari tujuan yang dilihat dalam pelaksanaan Program. Program P2L ini memiliki lima tujuan dalam pelaksanaannya, namun pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tiga tujuan pelaksanaan Program P2L tujuan tersebut adalah: Berkembangnya sumber benih/bibit, untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan, (2) Berkembangnya kegiatan ekonomi produktif keluarga yang berasal dari lahan pekarangan dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secaraman diri, (3) Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan diperkotaan maupun perdesaan, untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil pertanian.

Berdasarkan lima tujuan Program P2L yang tidak diteliti pada penelitian ini adalah : (1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, (2) Memanfaatkan

pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan. Setelah melakukan survey pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Agung maka untuk perhitungan pangan dan gizi tidak dapat dilihat dikarenakan dalam perhitungannya memiliki nilai yang berbeda. Untuk menilai pangan dan gizi diperlukan Angka Kebutuhan Gizi (AKG) yang harus dilihat secara lebih mendalam. Sedangkan pada tujuan pelestarian tanaman lokal untuk masa depan tidak dapat dilakukan karena pada Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling masih belum memiliki tanaman khas lokal yang menjadi identik pada lokasinya.

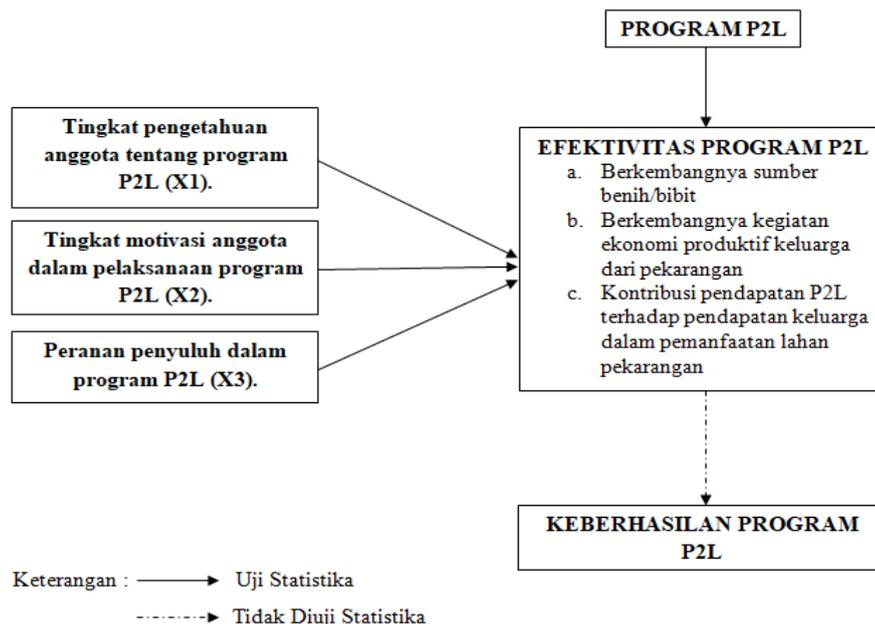
Efektivitas program dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan efektivitas pada penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan anggota (X_1), motivasi anggota (X_2), peran penyuluh (X_3).

Efektivitas suatu program sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan anggota yang dimiliki anggota karena semakin tinggi tingkat pengetahuan anggota terhadap program maka akan semakin tinggi partisipasi dalam program tersebut. Tingkat pengetahuan anggota terhadap program diidentifikasi sebagai variabel X_1

Motivasi anggota berhubungan dengan efektivitas dan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan program. Motivasi merupakan daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek sikap. Motivasi dapat mempengaruhi anggota untuk melaksanakan suatu program. Motivasi anggota berhubungan dengan efektivitas karena suatu program akan terlaksana dengan baik apabila ada dorongan dari dalam diri anggota itu sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi anggota terhadap program diidentifikasi sebagai variabel X_2 .

Peran penyuluh erat hubungannya dengan efektivitas suatu program, dengan adanya peran penyuluh suatu program dapat berjalan dengan baik karena penyuluh dapat membantu untuk membimbing, memfasilitasi, memotivasi anggota agar program dapat berjalan dengan baik. Peran penyuluh diidentifikasi sebagai variabel X_3 .

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat suatu hubungan antara variabel X (tingkat pengetahuan anggota tentang Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), motivasi anggota, dan peran penyuluh) dengan variabel Y yaitu efektivitas tentang Pekarangan Pangan Lestari (P2L), yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga ada hubungan nyata antara pengetahuan anggota kelompok tentang Program P2L dengan tingkat efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.
- 2) Diduga ada hubungan yang nyata antara motivasi anggota terhadap Program P2L dengan tingkat efektivitas Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.
- 3) Diduga ada hubungan yang nyata antara peran penyuluh dalam pelaksanaan Program P2L dengan tingkat efektivitas Program Kawasan Program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini, secara operasional dapat diuraikan tentang definisi operasional, pengukuran, klasifikasi dari variabel-variabel yang digunakan dan diteliti. Masing – masing variable tersebut adalah sebagai berikut.

1) Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan Efektivitas Program P2L yang terdiri dari tingkat pengetahuan anggota tentang Program P2L (X_1), motivasi anggota terhadap Program P2L (X_2), peran penyuluh terhadap Program P2L (X_3).

2) Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Efektivitas program P2L yang merupakan besarnya derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan program P2L. Tujuan program yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah mengenai berkembangnya sumber benih/bibit pada program P2L, berkembangnya kegiatan ekonomi keluarga dari program P2L, dan kontribusi pendapatan program, P2L terhadap pendapatan keluarga. Definisi operasional variabel, indikator, pengukuran, penyekoran dan klasifikasi variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Batasan operasional dan pengukuran variabel (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skor
Variabel X				
Tingkat pengetahuan anggota tentang Program P2L (X_1)	Pengetahuan anggota kelompok tani terhadap tujuan, ruang lingkup, dan sumber pendanaan Program P2L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan terhadap tujuan Program P2L 2. Pengetahuan terhadap materi yang diberikan penyuluh 3. Pengetahuan anggota terhadap sumber pendanaan Program P2L 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tinggi b. Sedang c. Rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 3 2 1
Motivasi anggota (X_2)	Dorongan yang bersumber dari dalam diri dan luar lingkungan anggota yang menggerakkan semangatnya untuk melaksanakan dan berperan dalam Program P2L	<p>Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis Anggaran, alat, dan bahan untuk program P2L sudah terpenuhi 2. Kebutuhan terhadap pengakuan social, hubungan antar penyuluh dengan kwt terjalin dengan baik dan harmonis, antar kwt memiliki hubungan yang baik dan saling mendukung 3. Penghargaan kerja dihargai oleh penyuluh baik kualitas maupun kuantitas 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tinggi b. Sedang c. Rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 3 2 1
Peran Penyuluh dalam pelaksanaan Program P2L (X_3)	Pelaksanaan tugas Penyuluh lapangan yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat petani yang mengikuti Program P2L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran penyuluh sebagai Fasilitator 2. Peran penyuluh sebagai motivator 3. Peran penyuluh sebagai organisator 4. Peran penyuluh sebagai Konsultan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tinggi b. Sedang c. Rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 3 2 1

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skor
Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari	Berkembangnya sumber benih/bibit, untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan.	Sumber benih dan bibit untuk	Tinggi	3
		keberlanjutan program P2L sudah	Sedang	2
		berkembang	Rendah	1
	Berkembangnya kegiatan ekonomi produktif keluarga yang berasal dari lahan pekarangan	Adanya kegiatan ekonomi produktif	Tinggi	3
		keluarga	Sedang	2
			Rendah	1
Kontribusi program P2L terhadap pendapatan keluarga		Presentase sumbangan pendapatan yang	Tinggi	3
		diperoleh melalui program P2L terhadap	Sedang	2
		pendapatan keluarga anggota KWT	Rendah	1

Variabel X dan Y diukur dengan menggunakan skor berkisar 1-3 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor total pertanyaan pada kuesioner penelitian. Pengklasifikasian tersebut berdasarkan data lapangan dengan menggunakan rumus Struges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan :

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori (tinggi, sedang, rendah)

n = Jumlah data

B. Metode, Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kabupaten Bandar Lampung Provinsi Lampung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki kinerja dengan nilai tinggi dan KWT Mekar Agung merupakan salah satu binaan BPTP pada program P2L dan salah satu penerima bantuan dari pemerintah. Kelompok Wanita Tani Mekar Agung juga memiliki jumlah pelaksana aktif sebanyak 30 orang untuk dikaji. KWT Mekar Agung merupakan salah satu kelompok wanita tani yang memiliki semangat dan partisipasi yang tinggi dalam memajukan KWT juga dapat terus bermanfaat dan berkembang lebih baik untuk anggota dan warga sekitar.

Populasi yang diambil pada penelitian ini relatif kecil oleh karena itu semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 30 yang terdiri dari 27 anggota kelompok, 1 ketua kelompok, 1 sekertaris dan 1 bendahara, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sensus. Metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan dari Juli 2021.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu penelitian yang mengambil seluruh sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari identitas responden, tanaman yang ditanam, pendapatan, pengetahuan anggota, motivasi anggota, peran penyuluh pada Program P2L. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yaitu Badan Pengkajian Teknologi Pertanian mengenai jumlah pelaksana program KRPL dan program P2L di Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung mengenai jumlah pelaksana, tahun pelaksanaan, tingkat kinerja Kelompok Wanita Tani, buku – buku terkait efektivitas, dan jurnal terkait efektivitas program.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan dengan melihat suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah kegiatan berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan kuesioner diajukan kepada responden secara mendalam, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dengan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan P2L.

D. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis data yang digunakan pada penelitian yakni analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik. Metode analisis data ini mempunyai beberapa cara yang akan menjawab tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pertama menggunakan deskriptif dan tujuan kedua menggunakan analisis korelasi rank spearman.

1) Tujuan Pertama

Tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui efektivitas program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling menunjukkan analisis deskriptif yaitu dengan menguraikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh KWT Mekar Agung selaku responden dalam pelaksanaan program P2L. Data yang diuraikan pada tujuan pertama ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang meliputi seberapa jauh sumber benih/bibit untuk keberlanjutan program P2L, melihat adanya kegiatan ekonomi produktif keluarga dan presentase sumbangan pendapatan yang diperoleh melalui program P2L terhadap pendapatan keluarga.

Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkap informasi terkait efektivitas program P2L yang akan dibuat ke dalam bentuk lebih ringkas dan sederhana. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inter Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2) Tujuan Kedua

Tujuan Penelitian kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas program P2L di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling, menggunakan analisis statistik non parametrik, yaitu korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997).

Adapun rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) adalah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s	= Penduga koefisien korelasi.
di	= Perbedaan setiap pasangan rank
N	= Jumlah responden.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$ maka terima H_0 , tolak H_1 , artinya tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai $\text{Sig} \leq \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 , terima H_1 , artinya ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Program P2L di Desa Sumber Agung dalam kategori sedang, hal ini terlihat pada berkembangnya sumber benih/bibit dalam kategori sedang, kegiatan ekonomi keluarga dari pekarangan dalam kategori sedang, dan kontribusi pendapatan keluarga dalam kategori sedang, artinya Program P2L memiliki efektivitas yang baik dalam kelompok wanita tani. Program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Sumber Agung telah memberikan manfaat yang baik untuk ibu rumah tangga, hal ini dapat dilihat dari kegiatan- kegiatan yang dilakukan memberikan pengaruh pada lingkungan positif.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas Program P2L di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung adalah Pengetahuan Tentang Program (X_1), Motivasi anggota (X_2) dan Peran Penyuluh (X_3).

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat khususnya anggota KWT Mekar Agung, menurut hasil analisis tentang faktor yang berhubungan dengan penilaian petani terhadap Program P2L adalah pengetahuan anggota mengenai tujuan program, motivasi anggota untuk terus melaksanakan program dan peran penyuluh terkait program. Maka para petani perlu memperluas informasi dengan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang diadakan oleh dinas pertanian dan petugas penyuluh setempat, aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk

menggali informasi terkait perkembangan sektor pertanian serta meningkatkan motivasi diri dalam keikutsertaan program.

- 2) Tingkat efektivitas program P2L masih tergolong dalam kategori sedang. Oleh karena itu, harapannya berkembangnya sumber benih/bibit, kegiatan ekonomi keluarga dari pekarangan, dan kontribusi pendapatan keluarga dapat terus ditingkatkan, sehingga kesulitan yang dirasakan masyarakat dalam pelaksanaan dapat teratasi. Harapannya KWT Mekar Agung dapat menjadi wadah untuk anggota dalam melakukan usaha untuk kegiatan program P2L.
- 3) Bagi peneliti lain disarankan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Airlangga. Jakarta
- Ahyari, A. 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi* Buku 1, Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Aji, K.S. 2011. Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Trisno Maju Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran. (*Skripsi*). Universitas Lampung.
- Atmadja, M. Y. H., K. K. Rangga, dan I, Listiana. 2020. Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 8(1), 175-181.
- Atmosoeparto, K. 2002. *Menuju SDM Berdaya dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung. 2016. *Laporan Tahunan Bada Ketahanan Pangan Tahun 2016*. Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung.
- Badan Litbang. 2012. *Program Model Pekarangan Pangan Lestari*. Jakarta
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2020. *Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Lampung
- Chaplin, J P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Dajan, A. 1986. Pengantar Metode Statistik Jilid II. LP3ES. Jakarta.
- Donsu, Jenita D.T. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hasley. 2001. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Gunung Agung. Jakarta.
- Hastiani. P. 2012. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE) di Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling. (*Skripsi*). Universitas Lampung

- Jalaluddin R. 2001. Psikologi Komunikasi edisi revisi. PT remaja rosdakarya. Bandung.
- Jorgi, R. S., Gayatri S, Dalmiyatun T. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* Vol. 5 (2)
- Keban, T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori, dan Isu*. Gavamedia. Yogyakarta.
- Kementerian Hukum dan HAM 2012. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012*. bkp.pertanian.go.id. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2020
- Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 2012. Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari. <https://www.litbang.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2020
- _____. 2020. Panduan Pekarangan Pangan Lestari. <https://www.litbang.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2020
- Kementrian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawsan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta. 5
- _____. 2020. Petunjuk Teknis Program Pangan Lestari, halaman 1. Jakarta
- _____. 2021. *Pedoman Umum Model Pekarangan Pangan Lestari*. Jakarta.
- _____. 2020. Peraturan Menteri Pertanian nomor 14/peremnta/OT.140
- Listiana. I. 2012. Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan. Bandar Lampung.
- Mantra., B. I. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Mardiasmo. 2002. *Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran dalam Prosedur Anggaran Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta
- Muasaroh. 2010. *Aspek-aspek efektivitas*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Munir. 2001. *Aplikasi Multimedia dalam Proses Belajar Mengajar*. Mimbar Pendidikan XX (3). Bandung: UPI Press.

- Mutakin, Saputro SG, dan Adawiyah R.2013. Efektivitas Program nasional pemberdayaan masyarakat Mandiri pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Ngambur kabupaten Lampung barat. *JIIA*, 1 (2): 134-139. Universitas lampung.
- Nikmatullah, D., 1995. Kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan di Rawa Sragi Lampung Selatan. *Jurnal Sosio Ekonomika* .Vol .1 No .1
- Praja F B, Saputro SG, dan Listiana I. 2013. Efektivitas Program pengembangan BP3K sebagai model *Center Of Excellence (Coe)* dalam peningkatan kinerja penyuluh di kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, 3 (2): 179-186. Universitas lampung.
- Raffles, F A. 2016. Persepsi Petani Terhadap Program SI-Pht Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* Vol.2 (3)
- Rivai V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta:Grafindo.
- Robbins S P, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rosalina, Iga. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergulir Desa Mentren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal.Agribisnis*, Vol. 2, No.2.
- Salamah, U., Anantanyu S, Wijianto A. 2021. Motivasi Petani dalam Mengikuti Program Penanaman Refugia di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian (*Skripsi*) Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Saputra, H., Effendi I., dan Nikmatullah D. 2012. Keefektifan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) dalam memberdayakan Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*, 4 (1):104-110. Universitas Lampung.
- Sari, T Nawang dan Dr. Gregoria A Y. 2013. Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan dalam Program Sosialisasi Nilai Baru Organisasi. *Jurnal Yogyakarta*: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sartono, A. 2004. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya*, Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Siagan, 2001. *Fingerprint Meningkatkan Efektivitas Disiplin Kerja Pegawai*.Study kasus bdk. Palembang

- Siegel, S. 1997. *Statistik non Parametrik Untuk ilmu-ilmu sosial*. Gramedia.
- Sondang, O. 2008. *Peranan tata ruangan kantor dalam meningkatkan efektivitas*. UGM-Press. Yogyakarta
- Sufren, dan Yonathan N. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga Jakarta
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, D., Listiana H N, dan Widayat T. 2016. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung . *The Influence of the Farmer Ages, Levels of Education and Land Area to Blumea Yields* Vol 9. No 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012. Tentang Pangan. Jakarta
- Usman. 2014. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Kota Utara. Kota Gorontalo. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2 (1)
- Widiarto, B. 2013. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang. *Jurnal Agribisnis*, Vol 1 (1). Indramayu.
- Wijaya, I Gede Made Artha Sudewa. 2016. Efektivitas Alokasi Input Usahatani Padi dalam Program Upsus PAJALE di Subak Gadungan, Desa Gadungan Kabupaten Tabanan. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.
- Helvi, Y., Edi, S., Yul, M., Abdul, M., Indah, L., Alimudin, M. 2020. Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Panas Bumi Di Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol 4 (2) :124-132. Universitas Lampung.
- Yunianto A , P Waruwu . 2017. Meningkatkan Kinerja Melalui Motivasi dengan Antecedent Kepemimpinan Terpersepsi dan Lingkungan Kerja Terpersepsi.